

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena L.*) merupakan tanaman sayuran yang termasuk famili Solanaceae. Buah terong disenangi banyak orang baik sebagai lalapan segar maupun diolah menjadi berbagai olahan masakan. Bahwa setiap 100 g bahan mentah terong mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C.1 Selain itu, terong juga memiliki khasiat sebagai obat karena terong mengandung zat alkaloid solanin (Kahar,dkk 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) produksi tanaman terong di Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 514.332 ton dari total luas panen 45.919 hektar, dengan hasil per hektarnya 11,20 ton. Sedangkan pada tahun 2016 produksinya sebesar 509.724 ton dari total luas panen 44.829 hektar, dengan hasil produksi per hektarnya 11,37 ton. Menurut Simatupang (2014) produksi terong nasional setiap tahun cenderung meningkat namun tingkat produksi terong di Indonesia masih rendah. Hal ini dikarenakan oleh luas lahan budidaya terong yang masih sedikit dan bentuk kultur budidaya yang masih bersifat sampingan dan belum intensif.

Permintaan terhadap terong semakin meningkat sejalan dengan meningkatannya jumlah penduduk yang diikuti dengan semakin tingginya tingkat kesadaran akan manfaat sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terong perlu terus ditingkatkan. Untuk meningkatkan produksi tanaman terong dapat dilakukan dengan penggunaan pupuk (Jumini dan Marliah, 2009).

Rosmarkam dan Yuwono (2002), menyatakan bahwa pemupukan dimaksudkan untuk mengganti kehilangan unsur hara pada media atau tanah dan merupakan salah satu usaha yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman.

Menurut Soepardi (1979), peningkatan komponen dan hasil dengan pemupukan urea disebabkan oleh fungsi nitrogen yang memberikan respon paling cepat terhadap pertumbuhan tanaman dibanding hara lainnya.

Pemberian pupuk nitrogen dapat meningkatkan tingkat produksi dan memberikan hasil yang lebih baik. Tanaman yang kekurangan unsur hara nitrogen akan tampak kerdil, warna daun hijau muda kekuning-kuningan, buah terbentuk sebelum waktunya dan bentuk buah tidak sempurna. (Arief Prahasta, 2009).

Hasil penelitian Suwardi dan Roy Effendi (2009), menunjukkan bahwa penambahan pupuk nitrogen 150 kg/ha sehingga setiap tanaman mendapatkan 20 gr/tan dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman, diameter batang, indeks luas daun dan jumlah daun pertanaman pada tanaman terong.